

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Acne vulgaris adalah kondisi yang paling umum dirawat oleh dokter di seluruh dunia (Ghosh, dkk; 2014). *Acne vulgaris* mempengaruhi hampir 80 persen dari remaja dan dewasa muda, sering berlangsung hingga dewasa, dan dapat menyebabkan jaringan parut dan hiperpigmentasi ditemukan di pipi, dahi, dagu, dan bagian belakang tubuh (Tanghetti, 2013). Ini adalah penyakit dari unit pilosebacea. Penyumbatan kelenjar sebaceous dan kolonisasi *Acnes proionobacterium* dapat menyebabkan *acne vulgaris*. Penilaian keparahan *acne vulgaris* membantu untuk menentukan pengobatan yang tepat. Pengobatan *acne vulgaris* harus dimulai sedini mungkin untuk meminimalkan risiko jaringan parut dan merugikan efek psikologis (Ayer & Burrow, 2006). *Acne vulgaris* memiliki dampak besar pada kualitas hidup pasien, mempengaruhi rasa percaya diri dan pengembangan psikososial (Kraft & Freiman, 2011).

Genetika dan jenis kelamin merupakan faktor penting dalam prevalensi *acne vulgaris*. Suatu studi *acne vulgaris* dari 200 pasien pasca remaja menunjukkan bahwa 50 persen pasien melaporkan setidaknya satu tingkat pertama keluarga berhubungan dengan *acne vulgaris*. Dalam hal jenis kelamin, *acne vulgaris* secara signifikan lebih tinggi pada wanita dibandingkan pria di semua kelompok usia (Ebede, dkk; 2009).

Kortikosteroid, kontrasepsi oral, *iodide, bromide, lithium*, dan bahan kimia seperti *dioxin* juga dapat menyebabkan *acne vulgaris* (Ayer & Burrow, 2006).

Kebersihan adalah praktek menjaga diri sendiri dan lingkungan bersih untuk mencegah penyakit. Kebersihan kulit meliputi pembersihan kulit dan juga menjaga kesehatan. Pembersih sudah ada sejak lama untuk pengangkatan kotoran. Ini merupakan ritual yang dilakukan oleh manusia sejak asal jaman dan telah menjadi bagian penting dari upacara keagamaan dan keyakinan. Dalam beberapa waktu belakangan ini, tindakan pembersihan bagi banyak orang berfungsi sebagai sarana relaksasi dan melarikan diri dari liku-liku kehidupan sehari-hari, dan juga sebagai cara untuk meningkatkan kesehatan kulit dan penampilan (Mukhopadhyay, 2011).

Islam telah mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan, sebagaimana telah dijelaskan dalam hadis H.R Tirmizi:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الطُّهُورُ شَطْرُ
 الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ
 تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ
 وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ (رواه مسلم)

Artinya : “Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari Ayahnya, dari Rasulullah saw. : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu”.

Dalam kegiatan sehari-hari, kulit wajah tidak bisa terbebas dari kotoran baik debu maupun kosmetik yang menempel pada kulit, terutama bagi seseorang yang sering bepergian. Keadaan seperti ini jika dibiarkan akan

menimbulkan beberapa gangguan pada kulit wajah, misalnya komedo, *acne*/jerawat, pigmentasi, kerutan kecil dan sebagainya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan perawatan secara teratur dan periodik (Tresna, 2010). Perawatan kulit wajah jelas sangat diperlukan untuk mempertahankan kesehatannya (Mulyawan & Suriana, 2013), perawatan kulit ini tidak hanya berlaku untuk perempuan saja tetapi juga untuk laki-laki (Santoso, 2012). Selain menggunakan berbagai krim perawatan, salah satu kegiatan perawatan wajah yang perlu dilakukan adalah *facial*. *Facial* dapat dilakukan dirumah maupun di salon-salon kecantikan. *Facial* sendiri merupakan satu paket perawatan wajah yang meliputi pembersihan, pengelupasan (*peeling*), membersihkan komedo, pemijatan (*massage*), dan masker. Dengan melakukan *facial* secara teratur, diharapkan kulit wajah menjadi bersih dan sehat serta tampak cerah dan awet muda (Mulyawan & Suriana, 2013).

Adapun firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 6 untuk merawat kulit wajah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضًا أَوْ عَلَسْتُمْ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ يَجْعَلُ لَكُمْ مِنْ حَرِّ جَوْكُنَّ بُرْدًا لَكُمْ وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ آيَاتِهِ لِيُذَكِّرَ الَّذِينَ يَتَذَكَّرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik

(bersih); sapulah wajahmu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”

Dalam bersuci air wudhu yang membasuh wajah akan membersihkan wajah dari kotoran atau debu yang menempel serta dapat melembabkan kulit wajah, sehingga kesehatan kulit akan terpelihara.

Mengingat banyaknya angka kejadian *acne vulgaris* pada remaja dan dewasa muda serta banyaknya klinik kecantikan yang menawarkan perawatan wajah seperti *facial*, maka peneliti ingin mengetahui hubungan perawatan *facial* wajah dengan kejadian *acne vulgaris* pada dewasa muda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil sebuah perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah terdapat hubungan antara *facial* wajah dengan kejadian *acne vulgaris* pada dewasa muda?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *facial* wajah dengan kejadian *acne vulgaris* pada dewasa muda.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca maupun masyarakat luas tentang *facial* wajah terhadap *acne vulgaris*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan antara *facial* wajah dengan timbulnya *acne vulgaris*.

b. Bagi profesi kedokteran

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kedokteran.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan yang penulis ketahui, penelitian tentang “Hubungan antara *Facial* Wajah dengan Kejadian *Acne vulgaris*” belum pernah dilakukan. Namun, ada beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahmawati dari Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro yaitu tentang “Hubungan perawatan kulit wajah dengan timbulnya *acne vulgaris*” tahun 2012. Penelitian tersebut merupakan penelitian observasional menggunakan rancangan *cross sectional* dengan populasi penelitian pada siswi di empat SMA/SMK di kota Semarang. Metode yang dipakai dalam pemilihan sampel adalah *cluster random sampling* dengan instrumen penelitian kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perawatan wajah (pembersih wajah, penipis kulit wajah, pelembab

wajah, pemakaian bedak dan pelindung kulit wajah) dan yang merupakan variabel terikatnya adalah *acne vulgaris*. Dalam penelitian ini, Dewi menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi membersihkan wajah dan pelindung wajah dengan timbulnya *acne vulgaris*, tetapi keduanya belum pasti menjadi faktor risiko. Pada jenis pembersih wajah dan penipis kulit wajah dengan timbulnya *acne vulgaris* terdapat hubungan yang bermakna yaitu sebagai faktor protektor. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel bebas yang berbeda, yaitu *facial* wajah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dipta Wahyuning Astuti dari Fakultas Kedokteran Diponegoro dengan judul “Hubungan antara Menstruasi dengan Angka Kejadian Akne Vulgaris pada Remaja” tahun 2011. Penelitian tersebut dilakukan di SMA/Madrasah di Semarang dengan metode penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Subyek yang termasuk dalam penelitian adalah siswi SMA/Madrasah di Semarang yang mempunyai keluhan jerawat. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer dengan cara pengisian kuesioner oleh responden yang dipandu oleh pihak peneliti. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Variabel yang terlibat meliputi variabel bebas yaitu menstruasi, sedangkan variabel terikatnya adalah angka kejadian *acne vulgaris* pada remaja. Dari penelitian ini didapatkan hubungan yang bermakna antara menstruasi dengan angka kejadian *acne vulgaris* pada remaja, tetapi belum dijelaskan tentang hubungan antara usia menarke (menstruasi) dan riwayat

siklus menstruasi yang tidak teratur dengan kejadian *acne vulgaris*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel bebas berupa *facial* wajah.